



PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PERSAINGAN PASAR UNTUK MENINGKATKAN KINERJA USAHA BATIK SURYA DI
WILAYAH PASAR TANAH ABANG JAKARTA PUSAT

Ary Sandi Syaputra Harahap; Kikin Sadikin

Universitas PancaSakti Bekasi; shandinatio@gmail.com; kikinsadikin20@gmail.com

Abstrak

Literatur telah menunjukkan bahwa kurangnya manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan bisnis adalah salah satu masalah utama yang menghambat pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).kurangnya sistem informasi akuntansi manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, dan menyiapkan bisnis dianggap sebagai sumber kurangnya kinerja dalam bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki status sistem akuntansi pada usaha Batik Surya di sektor perdagangan di Jakarta Pusat, Dki Jakarta. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini mengembangkan kuesioner struktural, yang kemudian didistribusikan secara acak kepada pemilik, manajemen dan 20 karyawan perdagangan Batik di pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Studi ini menemukan bahwa pemilik dan manajemen bisnis Batik Surya telah menyadari pentingnya manajemen keuangan melalui sistem informasi akuntansi yang baik untuk bisnis mereka dan telah menerapkannya pada berbagai kualitas catatan keuangan, mulai dari catatan pembukuan yang sangat sederhana hingga yang sepenuhnya memenuhi standar akuntansi formal. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya tenaga akuntansi dan fasilitas manajemen keuangan yang berkualitas yang disebabkan oleh kurangnya modal dan sumber daya keuangan adalah beberapa hambatan utama untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik.

Kata kunci : strategi bisnis,sistem informasi akuntansi,persaingan pasar

Abstrak

Literature has shown that lack of management in planning and controlling a business is one of the main problems that hinder the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).lack of management accounting information systems in identifying, measuring, accumulating, analyzing, and preparing a business is considered a source of lack of performance in a business. This study aims to investigate the status of the accounting system in the Batik Surya business in the trade sector in central Jakarta, Dki Jakarta. To achieve this goal, the study developed a structural questionnaire, which then randomly distributed it to owners, management and 20 employees of Batik trading in Tanah Abang market, Central Jakarta. The study found that Batik Surya business owners and management have recognized the importance of financial management through a good accounting information system for their business and have applied it to various qualities of financial records, ranging from very simple bookkeeping records to those that fully meet formal accounting standards. Nevertheless, this research shows that lack of qualified accounting personnel and financial management facilities caused by lack of



capital and financial resources are some of the major obstacles to implementing a good accounting system

Keywords: *Business Strategy, Management Accounting Information System, competition market*

PENDAHULUAN

Industri kreatif saat ini tengah menjadi sorotan karena memberikan perkembangan bagi perekonomian di Indonesia. Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan keterampilan, talenta, dan unsur kreativitas yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan (Simatupang, 2007). Kekuatan industri kreatif lebih berguna seperti karya seni, inovasi teknologi dan sebagainya yang akan mendorong lahirnya jenis usaha industri kreatif. Peluang industri kreatif semakin menemukan titik cerah. Besarnya perhatian masyarakat akan sesuatu yang unik, berbeda, dan menarik tentunya menjadi segmentasi tersendiri .

Pertumbuhan kreativitas dan inovasi dengan pengetahuan dan teknologi kini semakin meningkat dengan spesifikasi bisnis yang unik dan banyak dibutuhkan, hal ini dapat memberikan keuntungan tersendiri seperti usaha batik, tekstil dan lainnya yang kini semakin menarik. Di zaman globalisasi saat ini, ditambah dengan canggih teknologi maka perkembangan dunia bisnis semakin pesat, salah satunya adalah fashion.

Fashion adalah istilah untuk model, terutama di bidang pakaian. Fashion merupakan kebutuhan primer bagi seorang individu karena fashion termasuk kebutuhan sandang dalam bagian kebutuhan primer. Bagi sebagian masyarakat saat ini, perkembangan dunia fashion menjadi sebuah gaya hidup baru. Fashion seperti baju, celana, sampai berbagai jenis maupun merek yang selalu mengeluarkan produk mereka berdampak pada daya beli masyarakat yang terus meningkat untuk memenuhi gaya hidup mereka. Menurut American Society for.

Quality Control (dalam buku M. Pemasaran (P. dan G. A. Kotler, 2008) Kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakter - karakter dari sebuah produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tersirat. Menurut Davis dalam (Yamit, 2010) membuat definisi kualitas yang lebih luas cakupannya, yaitu kualitas merupakan kondisi dinamis



yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan .

Kualitas yang berpusat pada konsumen, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang penjual telah memenuhi atau melebihi harapan konsumen. Kualitas produk yaitu pemahaman bahwa produk yang ditawarkan oleh penjual mempunyai nilai jual lebih yang tidak dimiliki oleh produk pesaing. Maka dari itu perusahaan fokus pada kualitas produk dan membandingkan dengan produk yang ditawarkan pesaing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang memasarkan produknya.

Dalam dunia bisnis, persaingan dalam perdagangan harus memperhatikan minat konsumen (pengguna produk), sehingga setiap produk yang ditawarkan sangat mempengaruhi konsumen. Hal ini bertujuan untuk mencari pelanggan atau konsumen yang potensial untuk membeli produk yang telah ditawarkan. Perdagangan juga harus memberikan kepuasan berupa produk yang bermutu dan pelayanan yang baik, agar setiap konsumen nyaman dalam melakukan pembelian. Pada umumnya manusia selalu mempertimbangkan segala sesuatu dalam melakukan kegiatannya, seperti memutuskan pilihannya dalam membeli suatu barang atau jasa.

Batik Indonesia sebagai warisan budaya yang dari dulu sudah diketahui sejarahnya, batik pekalongan sebagai identitas kota Pekalongan dari abad 20 bahwasannya pekalongan diwarnai dengan batik yang sudah dibuat oleh kota pekalongan itu sendiri. Macam-macam jenis batik yang di buat oleh pengrajin batik di kota pekalongan tersebut, salah satunya ialah batik tulis maupun batik cap. Batik juga salah satu mata pencaharian warga pekalongan karena warganya berprofesi pedagang batik dan pembuat batik. Batik merupakan sumber andalan ekonomi kota pekalongan setelah perikanan. Hingga sekarang pekalongan menjadi sumber penghasil batik terbesar di nusantara dan di ekspor berbagai kota hingga mancanegara .

Salah satu masalah yang cukup dominan muncul dalam pengembangan Usaha di Kota Jakarta pusat, termasuk kecamatan Tanah Abang adalah terkait dengan pemahaman mengenai informasi akuntansi. Sebagian besar Usaha tidak melakukan pencatatan dengan baik, bahkan tidak ada pencatatan sehingga menimbulkan masalah keuangan yang imbasnya



perkembangan Usaha menjadi terhambat. Hal ini terungkap saat Tim Penilai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DINKOPUKM) Kota Jakarta melakukan penilaian ke UKM-UKM

Salah satu upaya untuk memperkuat dan menjaga kelangsungan hidup Usaha dapat dicapai dengan melakukan pembenahan dalam penyediaan informasi akuntansi. Perusahaan kecil sering kali tidak menyelenggarakan kegiatan akuntansi dengan baik meskipun pada dasarnya mereka tetap menggunakan sebuah sistem untuk mengatur kegiatan keuangan usahanya. Bahkan, pemahaman akan akuntansi belum sepenuhnya dimiliki oleh para pengelola Usaha. Sebagai contoh, pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi, konsep entitas, aset, neraca, depresiasi, dan audit belum dikuasai dengan benar.

Peranan Usaha di Pasar tanah abang menunjukkan kontribusi yang signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DINKOPUKM) Kota Jakarta pada tahun 2021, jumlah usaha kecil menengah di Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat berjumlah 923 unit. Akan tetapi, dalam pengelolaan sebuah Usaha atau UKM, masih berlaku pola tradisional, yang dalam jangka panjang dapat membahayakan kelangsungan hidup sebuah Usaha atau UKM. Pemilik yang biasanya merangkap sebagai manajer/ pengelola Usaha menjalankan usaha dengan mengandalkan intuisi dan pengalaman masa lalu. Fungsi-fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan sering kali dilakukan dengan tidak mendasarkan pada informasi-informasi yang relevan. Bahkan, sebagian besar Usaha atau UKM belum memiliki catatan akuntansi yang baik yang dapat digunakan untuk menjalankan usahanya.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. RUMUSAN MASALAH

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah pengelola usaha dan karyawan Batik Surya mengetahui mengenai akuntansi?
- 2) Apakah pengelola usaha Batik Surya memanfaatkan akuntansi dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan ?
- 3) Informasi apa yang digunakan oleh pengelola Usaha Batik Surya untuk mengevaluasi kinerja usahanya dan membuat keputusan tentang masa depan perusahaan?



B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah seperti di bawah ini:

- 1) Mengidentifikasi Usaha Batik Surya di Pasar Tanah abang,yang bergerak dalam sektor industri/manufaktur dan informasi yang digunakan oleh pengelola dan karyawan dalam menjalankan usahanya.
- 2) Mengidentifikasi pemanfaatan informasi akuntansi yang digunakan oleh pengelola usaha Batik Surya di Pasar Tanah Abang dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengidentifikasi apakah pengelola usaha Batik Surya menggunakan system informasi akuntansi dalam mengevaluasi kinerja usaha dan juga kinerja karyawan dari segi Laba rugi perusahaan.

C. Tinjauan Literatur

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu seni proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan kejadian-kejadian ekonomis yang berujung pada penyajian laporan keuangan sebuah entitas. Secara garis besar, informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Manajer suatu perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang, maupun perusahaan pabrikasi memerlukan informasi akuntansi dalam mengelola perusahaannya. Ada dua hal penting tentang hubungan informasi akuntansi dan manajer yaitu sebagai berikut:

- 1) Manajer memerlukan informasi akuntansi dan perlu mengetahui bagaimana menggunakannya.
- 2) Informasi akuntansi dapat membantu manajer dalam menjalankan fungsi-fungsinya (*planning, cotrolling, maupun decision making*)

Menurut Hansen dan Mowen (2007), Sistem informasi akuntansi manajemen sebagai salah



satu sistem informasi dalam suatu perusahaan berperan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Sistem Informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan, yaitu seperti di bawah ini:

- 1) Menyajikan informasi tentang penghitungan biaya produksi produk yang dihasilkan perusahaan
- 2) Menyajikan informasi untuk tujuan perencanaan, pengendalian dan evaluasi
- 3) Menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan

Dalam mengelola perusahaan, manajemen suatu perusahaan akan melaksanakan aktivitas-aktivitas perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Proses manajemen merupakan fungsi yang dilaksanakan oleh manajemen dengan sejumlah karyawan tertentu yang diberikan kepercayaan untuk ikut dalam proses manajemen. Dalam menjalankan proses manajemen dibutuhkan informasi. Salah satu di antaranya adalah informasi akuntansi manajemen.

Perencanaan adalah formulasi kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan diperlukan adanya penetapan tujuan serta metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Apabila suatu perencanaan sudah disusun, diperlukan adanya *monitoring* pelaksanaan rencana yang sudah disusun. Aktivitas *monitoring* pelaksanaan rencana kegiatan dan melakukan tindakan koreksi dengan segera apabila diperlukan disebut dengan pengendalian. Pengendalian biasanya dicapai dengan adanya *feedback* atau umpan balik. Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik di antara berbagai alternatif yang ada. Pengambilan keputusan hanya dapat terlaksana apabila tersedia informasi. Kualitas informasi yang tersedia akan menentukan kualitas keputusan yang diambil manajemen.

Sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem informasi mempunyai dua subsistem utama, yaitu sistem informasi akuntansi keuangan (*financial accounting information system*) dan sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*). Kedua subsistem akuntansi ini mempunyai berbagai perbedaan, antara lain dalam tujuan, sifat *input* yang digunakan, dan proses pengolahan *input* menjadi *output*.



Menurut Hansen dan Mowen (2007), ada beberapa perbedaan antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi manajemen sebagaimana terlihat dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 2.1: Perbedaan Informasi Akuntansi Keuangan dan Informasi Akuntansi Manajemen

NO	PERBEDAAN	AKUNTANSI KEUANGAN	AKUNTANSI MANAJEMEN
1	Pengguna	Pihak eksternal yaitu investor, kreditur, dan pemerintah	Pihak internal yaitu manajer
2	Regulasi/Standar	Harus mengikuti regulasi yang berlaku	Fleksibel
3	Orientasi waktu	Masa lalu (historis)	Masa akan datang
4	Jenis informasi	Keuangan dan obyektif	Keuangan dan non keuangan, dan subyektif
5	Tingkat agregasi informasi	Perusahaan secara keseluruhan	Terperinci
6	Keterlibatan dengan bidang ilmu lain	Tidak ada	Multi disiplin

Sebagian besar metode penghitungan harga pokok produksi dan akuntansi manajemen yang digunakan saat ini muncul pada abad 18. Pada awal perkembangannya, akuntansi manajemen lebih menitik beratkan pada penghitungan harga pokok produksi, terutama penelusuran tingkat profitabilitas ke setiap jenis produk dan penggunaan informasi ini dalam pengambilan keputusan strategik. Akan tetapi, mulai tahun 1925 penekanan perkembangan akuntansi manajemen beralih pada penentuan nilai persediaan sehingga nilai persediaan dapat dilaporkan dalam laporan keuangan untuk pihak-pihak luar dengan lebih akurat.

Penyajian laporan keuangan menjadi pemicu utama dalam perkembangan akuntansi manajemen, khususnya sistem akuntansi biaya. Pada saat itu informasi biaya dengan metode rata-rata setiap produk dapat diterima oleh sebagian perusahaan sehingga metode penentuan biaya yang lebih akurat tidak dibutuhkan. Bagi perusahaan yang menghasilkan produk-produk dengan tingkat diversifikasi yang tinggi, kebutuhan informasi biaya yang lebih akurat terkalahkan dengan mahalnya proses yang dibutuhkan untuk menyajikan informasi.



Pada tahun 1980-an dan 1990-an mulai dirasakan bahwa praktik akuntansi biaya konvensional tidak mampu lagi mengakomodasi kebutuhan perusahaan. Informasi biaya produksi yang lebih akurat sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan pengurangan biaya. Dengan ketidak mampuan informasi akuntansi biaya tradisional menjawab kebutuhan manajemen, usaha-usaha telah dilakukan untuk menyusun prosedur-prosedur baru. Pada umumnya beberapa pengelola UKM tidak memiliki pemahaman mendetail mengenai informasi akuntansi sehingga mereka lebih mengenal informasi akuntansi keuangan yang terwujud dalam penyajian laporan keuangan daripada informasi akuntansi manajemen. Apalagi jika UKM dihadapkan pada masalah permodalan yang berujung pada pengajuan kredit ke perbankan.

Sebenarnya informasi akuntansi baik akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen memiliki arti penting bagi keberlangsungan hidup sebuah entitas. Dalam pengelolaan UKM secara internal, informasi akuntansi manajemen lebih memegang peranan penting dibandingkan dengan akuntansi keuangan.

Ketika UKM dihadapkan pada masalah permodalan dan penataan manajemen ke arah profesionalisme, maka nasib UKM menjadi terombang-ambing. Sistem pembukuan yang tertib dan mudah dibaca oleh pihak lain sangat jarang diterapkan oleh UKM. Sebagai akibatnya, UKM akan mengalami kesulitan untuk memperoleh suntikan dana berupa kredit dari perbankan. Apabila dibandingkan dengan Malaysia, kesadaran pelaku UKM di Indonesia masih kurang dalam membuat laporan keuangan.

Tidak sedikit UKM yang menghadapi kendala usaha karena tidak Memiliki sebuah pencatatan dan pembukuan keuangan. Bahkan, ada di antaranya yang sama sekali belum membukukan secara lengkap keuangan usaha. Akhirnya, tanpa disadari sebuah usaha menjadi tidak berkembang karena pengelola UKM tidak memahami pembukuan. Pencatatan secara sederhana dapat dilakukan oleh UKM dengan cara manual. Bagi UKM yang belum menyelenggarakan bukti transaksi, dapat menggunakan buku memorial harian sebagai pengganti bukti pembukuan.



Penyusunan laporan keuangan bagi UKM dapat dilakukan dengan baik apabila pengelola memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip akuntansi.

Menurut Megginson *et al.* (2000), informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain penentuan biaya produksi, keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan perluasan usaha (Pinasti, 2007).

Penelitian-penelitian mengenai pembebanan biaya produksi oleh UKM- UKM menunjukkan bahwa sebagian besar UKM di Daerah Istimewa Rengasdengklok belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai klasifikasi biaya produksi dan non-produksi. Perhitungan biaya produksi dilakukan dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada *judgment* pengelola UKM (Lenny, 2007 dan Sanjaya, 2005). Informasi akuntansi lainnya, seperti anggaran, analisis biaya volume laba, dan pengambilan keputusan taktikal juga belum diselenggarakan secara sistematis oleh pengelola UKM.

Pinasti (2001) dan Hariyanto (1999) memberikan bukti melalui penelitian yang dilakukan masing-masing di Kabupaten Banyumas dan Kotatif Purwokerto bahwa pedagang kecil tidak menganggap penting informasi akuntansi. Alasan-alasan yang dikemukakan, antara lain para pengusaha kecil ini berpikir bahwa yang penting mereka mendapatkan laba tanpa direpoti dengan penyelenggaraan akuntansi. Sementara itu Marbun (1997) membuktikan bahwa salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktikkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang baik.

Terdapat dua definisi usaha kecil yang dikenal di Indonesia, yaitu definisi usaha kecil menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yang identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan, baik oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa yang diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar satu miliar rupiah atau kurang. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu (1) industri rumah



tangga dengan jumlah pekerja paling sedikit 1 orang dan paling banyak 4 orang, (2) untuk industri kecil 5 – 19 orang, (2) industri menengah 20 – 90 orang, (4) industri besar di atas 100 orang. Kedua, menurut Undang-Undang No.9. Tahun 1995, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal satu milyar rupiah dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta (Sudisman & Sari,1996).

Penelitian yang dilakukan Kuncoro (2000) memperlihatkan profil usaha kecil yang memiliki karakteristik yang hampir seragam. Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik dan pengelola serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga atau kerabatnya. Kedua, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain, seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian usaha kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum. Keempat, dilihat menurut golongan industri, tampak bahwa sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha makanan, minuman, dan tembakau, kemudian diikuti oleh kelompok industri barang galian bukan logam, industri tekstil, industri kayu, bambu, rumput, dan sejenisnya termasuk perabot rumah tangga masing-masing berkisar antara 21 persen sampai dengan 22 persen dari seluruh industri kecil yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan Observasi dalam pengumpulan data. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti pada wilayah tertentu (Singarimbun, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan dan Owner yang ada di Batik Surya Tanah Abang Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini terdapat 20 responden yang bersedia untuk diobservasi. *(dapat dilihat dalam Tabel 2)*



VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2009). Variabel dalam penelitian ini yaitu: Pemahaman dan Pemanfaatan system informasi akuntansi manajemen dalam persaingan pasar untuk meningkatkan kinerja usaha.

Tabel 2: Owner dan karyawan yang Menjadi Obyek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Muhamamd Dani	Owner
2	Abdi Kurnia	Owner
3	Winda Royani	Karyawan
4	Ruth Damayanti	Karyawan
5	Muhammad Si'il	Karyawan
6	Siti Aisyah	Karyawan
7	Zikri Buana	Karyawan
8	Rani Santika	Karyawan
9	Winggi	Karyawan
10	Dina	Karyawan
11	Muhammad Rifaldo	Karyawan
12	Rian Wibowo	Karyawan
13	Nurhalimah	Karyawan
14	Kartika Sari	Karyawan
15	Muhammad Hadi	Karyawan
16	Yuliana Sari	Karyawan
17	Diana Irene	Karyawan
18	Shandi Natio	Karyawan
19	Fahri Romadhon	Karyawan
20	Tomy Kurniawan	Karyawan

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi.

Observasi adalah teknik atau pendekatan untuk memperoleh data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Hartono, 2007). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan komunikasi, yaitu pendekatan yang berhubungan langsung dengan sumber data dan terjadi proses komunikasi untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan adalah penyebaran Kuesioner dan survei.

Teknik Survei dan penyebaran Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa gabungan antara wawancara personal dan wawancara telepon (Hartono, 2007). Wawancara personal di lakukan melalui tatap muka langsung dengan responden. Peneliti meng konfirmasi

jawaban responden dengan melakukan wawancara ulang melalui telepon. Selain itu, untuk menghindari terjadinya jawaban yang tidak benar dari responden, peneliti melakukan teknik *probing*. *Probing* adalah teknik untuk menstimulasi responden menjawab lebih banyak dan lebih relevan.

BAHASAN DAN ANALISIS

Pada umumnya, sebagian responden dalam penelitian ini merupakan lulusan sarjana dan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah mengenal asisten-asisten penelitian ini sehingga memudahkan proses wawancara dan observasi.

Pembahasan untuk permasalahan pertama dilakukan dengan memberikan Lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Kadang, Jarang dan Tidak Pernah . Berdasarkan hasil survei dan wawancara :

- 1) Sebagian besar responden, yaitu beberapa karyawan yg latar belakang sekolah nya hanya sampai sekolah menengah atas menyatakan belum memahami dengan baik mengenai informasi akuntansi. Dari 20 responden hanya 20% yang telah memahami bidang akuntansi.
- 2) Pengelola usaha Batik Surya telah menggunakan informasi akuntansi dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.
- 3) Sebagian besar Responden mengatakan bahwa Pengelola usaha Batik Surya belum memakai system informasi akuntansi yang lengkap sehingga jarang untuk meberikan pelayanan dan kinerja karyawan secara cepat.

Tabel 3 : Jawaban Atas Kuesioner
Tabel pertanyaan 1

No	Nama	Pendidikan terakhir	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Muhamamd Dani	S1	Kadang	Jarang	Sering	Sering	Jarang	Tidak pernah
2	Abdi Kurnia	S1	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Kadang	Tidak pernah
3	Winda Royani	SMA	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Kadang	Tidak pernah
4	Ruth Damayanti	D3	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Kadang	Tidak pernah
5	Muhammad Si'il	S1	Jarang	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Tidak pernah
6	Siti Aisyah	SMA	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Kadang	Tidak pernah
7	Zikri Buana	S1	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Kadang	Tidak pernah
8	Rani Santika	SMA	Jarang	Kadang	Jarang	Jarang	Jarang	Tidak pernah
9	Winggi	SMA	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Kadang	Tidak pernah



10	Dina	SMA	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Kadang	Tidak pernah
11	Muhammad Rifaldo	D3	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Kadang	Tidak pernah
12	Rian Wibowo	SMA	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	kadang	Tidak pernah
13	Nurhalimah	SMA	Jarang	Jarang	Kadang	Sering	Sering	Tidak pernah
14	Kartika Sari	SMA	Jarang	Jarang	Kadang	Sering	Sering	Tidak pernah
15	Muhammad Hadi	SMA	Jarang	Jarang	Sering	Sering	Sering	Jarang
16	Yuliana Sari	SMA	Jarang	Kadang	Sering	Sering	Sering	Tidak pernah
17	Diana Irene	S1	Jarang	Jarang	Sering	Sering	Sering	Tidak pernah
18	Shandi Natio	S1	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Sering	Tidak pernah
19	Fahri Romadhon	SMA	Jarang	Jarang	Kadang	Sering	Sering	Tidak pernah
20	Tomy Kurniawan	S1	Jarang	Jarang	Kadang	Kadang	Sering	Tidak pernah



Tabel 4 : Jawaban Atas Kuesioner
Tabel pertanyaan 2

No	Nama	Pendidik an terakhir	P2.1	P2.2	P2.3	P2.4	P2.5	P2.6	P2.7
1	Muhamamd Dani	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
2	Abdi Kurnia	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
3	Winda Royani	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
4	Ruth Damayanti	D3	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
5	Muhammad Si'il	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
6	Siti Aisyah	SMA	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
7	Zikri Buana	S1	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
8	Rani Santika	SMA	Selalu	Sering	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
9	Winggi	SMA	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
10	Dina	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
11	Muhammad Rifaldo	D3	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
12	Rian Wibowo	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
13	Nurhalimah	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
14	Kartika Sari	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
15	Muhammad Hadi	SMA	Selalu	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Selalu
16	Yuliana Sari	SMA	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Sering	Sering
17	Diana Irene	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
18	Shandi Natio	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
19	Fahri Romadhon	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
20	Tomy Kurniawan	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering

Tabel 5 : Jawaban Atas Kuesioner
Tabel pertanyaan 3

No	Nama	Pendidik an terakhir	P3.1	P3.2	P3.3	P3.4	P3.5
1	Muhamamd Dani	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
2	Abdi Kurnia	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
3	Winda Royani	SMA	Selalu	Sering	Sering	Sering	Sering
4	Ruth Damayanti	D3	Selalu	Sering	Sering	Sering	Sering
5	Muhammad Si'il	S1	selalu	Sering	Sering	Sering	Sering
6	Siti Aisyah	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
7	Zikri Buana	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
8	Rani Santika	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
9	Winggi	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
10	Dina	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
11	Muhammad Rifaldo	D3	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
12	Rian Wibowo	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
13	Nurhalimah	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
14	Kartika Sari	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
15	Muhammad Hadi	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
16	Yuliana Sari	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
17	Diana Irene	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
18	Shandi Natio	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
19	Fahri Romadhon	SMA	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
20	Tomy Kurniawan	S1	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering



KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar responden, yaitu Karyawan Batik Surya menyatakan belum memahami dengan baik mengenai informasi akuntansi. Dari 20 Karyawan batik surya hanya 20% yang telah memahami dan memiliki karyawan khusus bidang akuntansi,
- 2) Pengelola usaha kecil telah menggunakan informasi akuntansi dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dari 20 karyawan Batik Surya semuanya memiliki informasi akuntansi mulai dari level sederhana sampai dengan komputerisasi. Informasi akuntansi telah digunakan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Hal ini terbukti dengan tersedianya anggaran, laporan harga pokok produksi, dan laporan kinerja karyawan.

B. SARAN

- 1) Kementrian Koperasi, dan UKM dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah disarankan untuk menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan terkait dengan penggunaan sistem akuntansi dalam pengelolaan dan pengembangan usaha kecil menengah.
- 2) Mengingat pentingnya sistem akuntansi sebagai kontrol, evaluasi dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha maka di sarankan pengusaha menggunakan sistem akuntansi dalam pengelolaan usahanya.



REFERENSI

- Basri, Hasan. 2008. *Pembukuan Pebisnis UMKM Lemah*. Diakses dari www.google.co.id.
- BPS Provinsi Jawa Barat. 2022. *Jumlah UMKM di Kabupaten Karawang*. Diakses dari www.Kompasiana.com
- Gujarati, D. 1995. *Basic Econometrics (3rd edition)*, New York: Mc.Graw Hill Inc.
- Hair, Joseph F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, William C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition, Prentice-Hall International, Inc.
- Hansen, Don, R. Mowen, Maryanne M. 2007. *Management Accounting*. 8th Edition. Ohio: South-Western Publishing Co.
- Hariyanto, E. 1999. Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Eceran Retail di Kotatip Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol.1 No. 1. September.
- Idrus. 2000. Akuntansi dan Pengusaha Kecil. *Akuntansi*. Edisi 07/Maret/th VII.
- Kuncoro, Mudrajad dan Anggito Abimanyu. 1995. Struktur dan Kinerja Industri Indonesia dalam Era Deregulasi dan Debirokratisasi. *Kelola* No.10/IV/1995.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Usaha Kecil Indonesia : Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*. Diakses 29 Januari 2007
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Rengasdengklok: UPP-AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad dan Irwan A.S. 2003. Analisis Formasi Keterkaitan, Pola Kluster, dan Orientasi Pasar: Studi Kasus Sentra Industri Keramik di Kasongan Kabupaten Bantul D.I Rengasdengklok. *Jurnal Empirika* Vol 16 No.1
- Kuncoro, Mudrajad. 2008. Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global. *Bisnis Indonesia* 21 Oktober.
- Marbun, B. N. 1997, *Manajemen Perusahaan Kecil*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Megginson, W. L., M. J. Byrd and L. C. Megginson. 2000. *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third edition. Boston: Irwin Mc Graw-Hill.
- Pinasti, Margani. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 3. Mei.
- Pinasti, Margani. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Ekpserimen*. Diakses dari <https://info.perbanasinstitute.ac.id>.



Sekaran, Uma. 1992, *Research Methods for Business*, Second Edition. John Wiley & Sons, Inc.

Sjaifudian, Hetifah, Dedy Haryadi, Maspiati. 1995. *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*. Bandung: AKATIGA.

Sudisman, U. dan Sari, A. 1996. *Undang- Undang Usaha Kecil 1995 dan Peraturan Perkoperasian Indonesia*. Jakarta: Mitrainfo.

Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-2, Bandung: CV. ALFABETA.

Sumantri, S.B. 2005. *Ditunggu, Kebijakan Yang Memihak UKM*. Kompas

Sugiyono, 2009, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : alfa beta.

Tambunan,T. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.